

## **Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Pusakasari Kabupaten Ciamis**

**Deni Chandra<sup>1\*</sup>, Ahmad Rifai<sup>2</sup>, Rizkiyatusholihah<sup>3</sup>, Eva Kania Dewi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Perjuangan Tasikmalaya

\*Penulis Korespondensi: denichandra@unper.ac.id

### **Info Artikel**

**Diajukan: 10/02/2026**

**Diterima: 10/03/2026**

**Diterbitkan: 13/05/2026**

#### **Keywords:**

community empowerment;  
local potential; community  
service; environmental  
management; village tourism

#### **Kata Kunci:**

Pemberdayaan Masyarakat;  
potensi lokal; Pengabdian  
kepada Masyarakat;  
Pengelolaan lingkungan;  
pariwisata desa



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Chandra, D., Rifai, A.,  
Rizkiyatusholihah., dkk.

### **Abstract**

*The community service activity through the Student Community Service Program in Pusakasari Village, Cipaku District, Ciamis Regency, was initiated in response to several local issues such as low educational literacy, limited waste management, underutilized local potential, and lack of innovation in economic and tourism development. This program aimed to improve the community's quality of life through empowerment based on local potential and active community participation. The method applied was a participatory approach using the Participatory Action Research model involving observation, community discussions, potential mapping, and the implementation of multidisciplinary programs. The results showed increased community awareness of environmental management, enhanced skills of small business owners in product packaging and digital marketing, and improved student motivation through creative educational activities. In addition, the community began to take part in developing Cibayawak Natural Tourism and preserving the SILARIA cultural tradition as a local cultural asset. In conclusion, this program successfully fostered collaboration between the university and the local community in building an independent, healthy, and sustainable village.*

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata di Desa Pusakasari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, seperti rendahnya literasi pendidikan, keterbatasan pengelolaan sampah, kurangnya pemanfaatan potensi lokal, serta minimnya inovasi dalam pengembangan ekonomi dan pariwisata. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan berbasis potensi lokal dengan melibatkan partisipasi aktif warga desa. Metode yang digunakan mengacu pada pendekatan partisipatif dengan model Participatory Action Research yang melibatkan observasi, diskusi warga, pemetaan potensi, dan pelaksanaan program lintas bidang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, bertambahnya keterampilan pelaku usaha kecil dalam pengemasan dan pemasaran produk, serta meningkatnya minat belajar siswa melalui kegiatan edukatif kreatif. Selain itu, masyarakat mulai berpartisipasi dalam pengembangan wisata alam Cibayawak dan pelestarian tradisi SILARIA sebagai potensi budaya desa. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil mendorong sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membangun desa mandiri, sehat, dan berkelanjutan.*

---

**Cara mensitasi artikel:**

Chandra, D., Rifai, A., Rizkiyatusholihah., dkk. (2026). Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Pusakasari Kabupaten Ciamis. *Jurnal of Empowerment Community*, 8(2),276-283. 10.36423/jec.v8i2.2695

---

## **PENDAHULUAN**

Desa Pusakasari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, merupakan salah satu desa dengan potensi ekonomi dan sosial budaya yang cukup tinggi, namun masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar dalam pengelolaan sumber daya lokal. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan usaha mikro, tetapi keterbatasan inovasi, rendahnya literasi pendidikan, serta minimnya kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan menyebabkan potensi tersebut belum termanfaatkan secara optimal. Profil desa menggambarkan bahwa upaya pembangunan perlu diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat dan pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan (Kementerian Desa, 2021.; Kementerian Pertahanan RI—Balitbang, 2024).

Kondisi sosial budaya masyarakat Pusakasari yang beragam menjadi kekuatan tersendiri dalam mendukung pembangunan desa berbasis kearifan lokal. Nilai gotong royong, kebersamaan, dan semangat kebudayaan lokal seperti kegiatan SILARIA (Silaturahmi Lomba Gembira) dapat menjadi fondasi sosial dalam pengembangan masyarakat (Laila, n.d.; Anugrah, 2023). Dalam konteks pendidikan, mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), baik dalam peningkatan literasi maupun pembentukan karakter masyarakat (Hasugian dkk., 2023).

Peningkatan kapasitas masyarakat tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui program pemberdayaan yang menumbuhkan kemandirian ekonomi dan sosial. Pedoman umum program inovasi desa menekankan pentingnya pelibatan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan agar hasilnya berkelanjutan (Kementerian Desa PDTT, 2021). Oleh karena itu, pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* menjadi relevan karena menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses perubahan sosial melalui siklus refleksi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

Masalah lingkungan seperti pengelolaan sampah rumah tangga juga menjadi fokus penting dalam kegiatan pengabdian ini. Minimnya kesadaran terhadap kebersihan dan kurangnya fasilitas pembuangan sampah menimbulkan berbagai dampak ekologis. Upaya edukasi dan pengelolaan sampah berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018; Nugroho & Kurniawan, 2022). Selain itu, pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu alternatif upaya peningkatan kesehatan berbasis kearifan lokal (Hidayati, 2019).

Di bidang ekonomi, pemberdayaan pelaku UMKM menjadi bagian penting dalam membangun ketahanan ekonomi desa. Kegiatan pelatihan pengemasan, inovasi produk, dan pemasaran digital diperlukan untuk memperkuat daya saing usaha kecil (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022; Kotler & Keller, 2016). Program ini sejalan dengan arah kebijakan pembangunan nasional yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesetaraan sosial, dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab (Bappenas, 2020).

Kegiatan pengabdian di Desa Pusakasari melalui pendekatan PAR bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan berbasis potensi lokal di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan, sosial budaya, dan pariwisata. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan luaran fisik, tetapi juga mendorong terjadinya transformasi sosial berupa peningkatan kesadaran, keterampilan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam membangun desa mandiri, sehat, dan berkelanjutan (Putra, 2020; Marfai, 2012; Green Building Council Indonesia, 2019)

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pusakasari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong masyarakat menjadi subjek perubahan serta menumbuhkan kemandirian melalui pembelajaran sosial. Pelaksanaan program dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya, pemerintah desa, dan masyarakat dengan menggabungkan metode pendidikan masyarakat, pelatihan, difusi ipteks, mediasi, dan advokasi. Pendidikan masyarakat dilakukan melalui penyuluhan kebersihan, kesehatan, dan pelestarian budaya; pelatihan diarahkan pada peningkatan keterampilan pengemasan dan pemasaran produk UMKM; difusi ipteks diterapkan dalam pemanfaatan media digital dan pembuatan alat promosi wisata; sementara mediasi dan advokasi dilakukan melalui pendampingan pembentukan kelompok kebersihan, pengelolaan wisata alam Cibayawak, serta penguatan kelompok usaha desa. Kelompok sasaran kegiatan ini meliputi pelaku UMKM, guru, siswa sekolah dasar, kader PKK, dan karang taruna. Masyarakat memiliki latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah, namun menunjukkan semangat gotong royong dan keterbukaan terhadap inovasi. Seluruh kegiatan berlangsung selama satu bulan, dengan tahapan observasi, aksi, dan refleksi bersama masyarakat, sehingga menghasilkan proses pemberdayaan yang partisipatif dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pusakasari dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses kegiatan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan program, hingga refleksi hasil. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat menjadi subjek utama perubahan, bukan sekadar penerima manfaat, serta memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga setempat dalam membangun kemandirian desa.

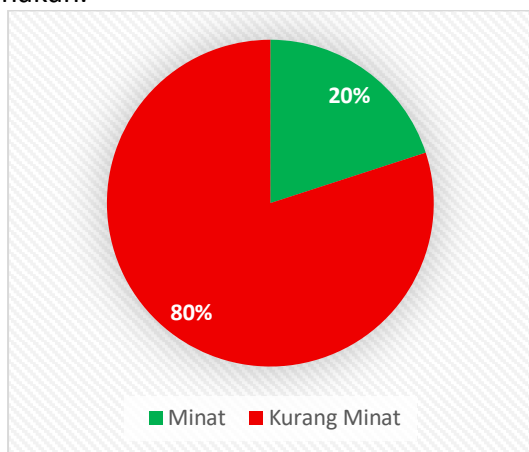
### **1. Tahap Identifikasi dan Perencanaan Partisipatif**

Tahap awal PAR dilakukan melalui observasi partisipatif dan diskusi warga (musyawarah partisipatif). Melalui forum ini, masyarakat mengidentifikasi permasalahan prioritas, antara lain: pengelolaan sampah yang belum optimal, rendahnya literasi pendidikan, minimnya keterampilan pelaku UMKM dalam pengemasan produk, serta kurangnya promosi wisata lokal. Dari hasil musyawarah, masyarakat bersama mahasiswa menyepakati enam bidang aksi: pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan, sosial budaya, dan pariwisata. Tahap ini memperlihatkan bahwa

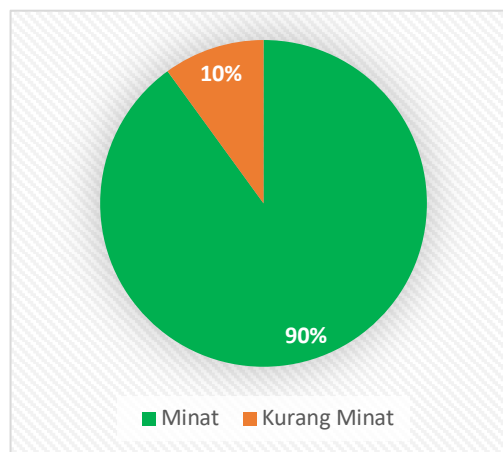
partisipasi warga bukan hanya sebagai informan, tetapi juga sebagai perancang solusi, sesuai konsep *collective inquiry* dalam PAR.

## 2. Tahap Aksi: Implementasi Program Berbasis Potensi Lokal

Tahap aksi diwujudkan dalam pelaksanaan kegiatan lapangan yang dirancang bersama masyarakat. Pertama, **Bidang Pendidikan**, masyarakat dan mahasiswa melaksanakan program *English Fun* serta bimbingan belajar yang meningkatkan motivasi siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran kreatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan minat belajar Bahasa Inggris yang tadinya 20% menjadi 90%. Itu artinya, terjadi peningkatan yang signifikan setelah kegiatan dilaksanakan.



**Grafik 1.** Persentase Minat Belajar Sebelum *English Fun*



**Grafik 2.** Persentase Minat Belajar Sesudah *English Fun*

Kedua, **Bidang Ekonomi**, pelatihan pengemasan dan pemasaran digital bagi UMKM menghasilkan peningkatan keterampilan praktis dan produk lokal dengan kemasan baru. Produk seperti *comring* dan keripik kaca kini memiliki label identitas dan dijual melalui media sosial. Perubahan positif ini tidak hanya terlihat dari tampilan produk yang lebih profesional, tetapi juga dari peningkatan rasa percaya diri pelaku usaha dalam mempromosikan hasil produksinya. Produk lokal seperti *comring* dan keripik kaca kini memiliki label identitas yang khas, memperkuat citra produk sebagai hasil olahan khas Desa Pusakasari. Selain itu, peningkatan keterampilan ini turut membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar yang membantu dalam proses pengemasan dan distribusi. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi lokal yang menekankan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Program ini juga memperlihatkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi desa berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Ketiga, **Bidang Kesehatan dan Lingkungan**, masyarakat menginisiasi Jumat Bersih serta menanam tanaman obat keluarga (TOGA). Terjadi penurunan praktik membakar sampah hingga 40% dalam satu bulan dan peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan TOGA sebesar 60%. Dampak kegiatan ini terlihat dari perubahan perilaku masyarakat yang kini lebih sadar terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan. Beberapa warga bahkan berinisiatif membuat kelompok kebersihan lingkungan dan taman TOGA bersama yang dikelola secara swadaya. Hasil ini

memperlihatkan bahwa kegiatan berbasis partisipasi dapat menumbuhkan kesadaran ekologis dan memperkuat solidaritas sosial di tingkat lokal.

Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan pendapat Hidayati (2019) yang menegaskan bahwa pemanfaatan TOGA dapat meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat, serta penelitian Putra (2020) yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas efektif dalam mengubah perilaku warga terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan hasil nyata di lapangan, tetapi juga menciptakan model pembelajaran sosial yang berkelanjutan dalam membangun desa sehat dan bersih berbasis gotong royong.

Keempat, **Bidang Sosial Budaya dan Pariwisata**, kegiatan SILARIA (Silaturahmi Lomba Gembira) dijadikan wahana pelestarian tradisi sekaligus promosi wisata lokal. Warga bersama mahasiswa menata area wisata Cibayawak agar lebih tertata dan menarik pengunjung. Tahap aksi ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima kegiatan, tetapi terlibat langsung dalam perancangan dan pelaksanaannya, sesuai prinsip PAR yang memadukan action dan learning by doing. Hasil kegiatan memperlihatkan peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan kebudayaan dan pariwisata desa. Antusiasme masyarakat dalam mendukung kegiatan SILARIA meningkat, dan wisata alam Cibayawak mulai dikunjungi oleh masyarakat dari luar desa. Pemerintah desa juga menunjukkan komitmen untuk menjadikan lokasi ini sebagai destinasi wisata unggulan dengan melanjutkan penataan area dan promosi digital. Keberhasilan ini memperlihatkan bahwa integrasi antara pelestarian budaya dan pengembangan wisata berbasis partisipasi mampu menciptakan model pembangunan desa yang harmonis antara aspek sosial, ekonomi, dan ekologis.

Dengan demikian, kegiatan pada bidang sosial budaya dan pariwisata tidak hanya memperkuat identitas lokal masyarakat, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi warga. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini membuktikan bahwa pembangunan desa berbasis budaya dan wisata dapat berkelanjutan apabila masyarakat menjadi pelaku utama sekaligus penjaga nilai-nilai lokal yang mereka miliki.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Program bidang ekonomi penyaluran digitalisasi  
Sumber: Dokumentasi KKN Desa Pusakasari, 2025



**Gambar 2.** Acara SILARIA (Silaturahmi Lomba Gembira)  
Sumber: Dokumentasi KKN Desa Pusakasari, 2025



**Gambar 3.** Kegiatan *English Fun*

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pusakasari dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan berbasis potensi lokal. Masyarakat berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan motivasi belajar siswa, penguatan kapasitas pelaku UMKM dalam pengemasan dan pemasaran produk, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga, serta pelestarian nilai-nilai budaya melalui kegiatan SILARIA dan pengembangan wisata alam Cibayawak. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan partisipatif dapat menumbuhkan kemandirian dan rasa memiliki masyarakat terhadap program pembangunan desa. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Sebagai rekomendasi, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu memperluas dampak program melalui pendampingan berkelanjutan, penguatan kelembagaan lokal seperti kelompok UMKM dan bank sampah, serta dukungan teknologi digital untuk promosi wisata

dan pemasaran produk. Pendekatan PAR perlu terus dikembangkan sebagai model pengabdian yang menekankan partisipasi, refleksi kritis, dan keberlanjutan program, sehingga mampu mewujudkan Desa Pusakasari sebagai desa mandiri, sehat, dan berdaya saing berbasis potensi lokal.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pusakasari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Perjuangan Tasikmalaya atas bimbingan dan arahan selama proses perencanaan hingga pelaporan kegiatan.

Apresiasi yang sebesar-besarnya ditujukan kepada Pemerintah Desa Pusakasari, para tokoh masyarakat, guru, pelaku UMKM, dan warga desa yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh dalam setiap tahap pelaksanaan program. Tanpa keterlibatan seluruh pihak tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak akan terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasugian A H dkk. (2023). Peran Mahasiswa KKN dalam Bidang Pendidikan di Desa Bahjoga Utara. *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 10 No. 2. 1-10
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (n.d.). Sistem Informasi Desa (SID) – Profil Desa. Diakses dari <https://sid.kemendes.go.id/profile> pada 20 Juli 2025
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia — Balitbang. (3 Desember 2024). Jumlah penduduk yang besar merupakan tantangan bagi negara Indonesia. Diakses dari <https://www.kemhan.go.id/balitbang/2024/12/03/jumlah-penduduk-yang-besar-merupakan-tantangan-bagi-negara-indonesia.html>
- Anugrah Dwi. (2023, 8 Juli). Tujuan Sosial Budaya. FISIP UMSU Opini. Diakses dari <https://fisip.umsu.ac.id/tujuan-sosial-budaya/>
- Laila. (n.d.). Kondisi sosial budaya Indonesia: Pengertian dan jenisnya Gramedia Literasi. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/kondisi-sosial-budaya-indonesia/>
- Hidayati, N. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dalam Menunjang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 112–119.
- Putra, A. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Pedesaan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 7(1), 45–56.
- Sari, M. (2021). Dampak Game Online terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(3), 87–95.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). Panduan pendidikan siaga bencana untuk anak sekolah dasar. BNPB.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). Rencana aksi nasional tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) Indonesia 2020–2024. Kementerian PPN/Bappenas.

- Green Building Council Indonesia. (2019). Panduan bangunan hijau: Green building untuk pemula. GBCI.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). Pedoman umum program inovasi desa. Kemendesa PDTT.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). Laporan kinerja UMKM nasional tahun 2022. Kemenkop UKM.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Strategi nasional literasi digital 2021–2024. Kominfo.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). Panduan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. KLHK.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). Pedoman umum pembentukan dan pembinaan kelompok tani. Direktorat Jenderal Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2017). Pedoman teknis bangunan gedung hijau. Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Marfai, M. A. (2012). *Pengantar bencana alam*. Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Nugroho, H., & Kurniawan, D. (2022). Edukasi pengelolaan sampah berbasis komunitas sebagai upaya peningkatan kesadaran lingkungan di wilayah perdesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*